



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
NOMOR 11 TAHUN 2016**

**TENTANG
PEDOMAN PEMBINAAN *SOFT SKILL* MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG,**

- Menimbang : a. bahwa untuk membina *soft skill* mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, perlu sebuah pedoman mengenai pembinaan *soft skill*;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tentang Pedoman Pembinaan *Soft Skill* Mahasiswa UIN Walisongo Semarang;
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
8. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;

M E M U T U S K A N

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG TENTANG PEDOMAN PEMBINAAN *SOFT SKILL* MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.**

PERTAMA : Pedoman pembinaan *soft skill* mahasiswa UIN Walisongo Semarang adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA...

DUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 26 Januari 2016



Rektor,

Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
NIP. 19600312 198703 1 007

**LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
NOMOR 11 TAHUN 2016
TENTANG
PEDOMAN PEMBINAAN *SOFT SKILL* MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

**PEDOMAN PEMBINAAN *SOFT SKILL* MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**BAB I
PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam komunitas besar suatu negara, di mana pendidikan merupakan ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Tidak diragukan lagi bahwa generasi muda setiap negara membutuhkan peran pendidikan yang besar. Tanpanya, generasi muda akan layu dan tertinggal sehingga ini akan mempengaruhi kualitas maju atau tidaknya negara itu, karena generasi muda adalah tulang punggung negara.

Demikian pula halnya, karena pendidikan dinilai sangat penting, tentu saja pendidikan tidak akan berjalan semestinya tanpa sebuah tujuan. Di sinilah pentingnya tujuan pendidikan, dan tentu juga tujuan tersebut harus matang, jelas, dan direalisasikan secara nyata. Jika sudah demikian, maka peluang untuk melahirkan generasi muda yang cerdas, tangguh, dan bermoral juga akan semakin besar.

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, "tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Hal tersebut merupakan penjabaran dari ketentuan pasal 31 ayat 3, Undang-Undang Dasar dalam versi amandemen juga menuturkan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang". Hal ini dikuatkan pula dalam pasal 31 ayat 5 "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia".

Untuk...

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya dicapai melalui pendidikan tinggi. Pengertian Pendidikan Tinggi lebih jelas dan lengkap tertulis dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: "Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia."

Pendidikan Tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Selain memiliki fungsi, pendidikan tinggi juga memiliki beberapa tujuan. Seperti halnya pengertian dan fungsi pendidikan tinggi, tujuan pendidikan tinggi juga tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu pada pasal 5. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 5 tersebut disebutkan 4 (empat) tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebuah pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai seperangkat pengetahuan diantaranya: kemampuan akademis, kemampuan profesional, dan kemampuan personal. Kemampuan akademis merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, serta dapat menguasai kemampuan analisis untuk diterapkan didalam kehidupannya, dan serta juga harus bisa berpikir logis, kritis, sistematis dan analisis, dan juga memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi serta mampu menawarkan sebuah alternative pemecahannya sebuah masalah yang terjadi di dalam hidup ini dan berpikir tentang dampak apakah yang akan terjadi dimasa depan dari sebuah pilihan pemikirannya.

Kemampuan...

Kemampuan profesional merupakan sebuah kemampuan dalam profesi yang tenaga ahli yang bersangkutan. Dengan sebuah kemampuan individu yang telah ia miliki, seorang tenaga ahli di harapkan dapat memiliki sebuah pengetahuan/pemikiran dan keterampilan yang tinggi dan profesional di bidang profesi yang ia tekuni.

Kemampuan personan merupakan kemampuan kepribadian yang berasal dari dalam diri individu. Dengan memiliki kemampuan ini seorang tenaga ahli diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu menunjukkan sikap, serta tingkah laku, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, juga dapat memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan yang tertanam di dalam kehidupannya, kemasyarakatan dan kenegaraan, serta memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia hingga ia dapat mengambil sebuah tindakan jika terjadi suatu masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara luas, serta dapat bertanggung jawab.

Belajar di Perguruan Tinggi sudah menjadi tuntutan pada zaman sekarang ini. Dunia kerja, termasuk perusahaan-perusahaan swasta serta BUMN telah banyak yang mensyaratkan pendidikan minimal D3 ataupun S1 bagi pelamar di instansi ataupun lembaga tersebut. Dengan demikian, persaingan akan semakin ketat dan menuntut profesionalitas dari para pencari kerja. Maka dari itu, ada baiknya seseorang seharusnya memilih tempat belajar atau perguruan tinggi yang mampu membimbing menjadi seorang yang profesional di bidang tertentu dan memiliki nilai 'plus'. Universitas Islam Negeri bisa menjadi jawaban atas kegalauan itu. Selain membimbing menjadi seorang yang profesional di bidang tertentu dan memiliki intelektualitas tinggi, Universitas Islam Negeri juga menitikberatkan pengajaran pada nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Islam. Hal ini bisa menjadi nilai plus bagi mahasiswa, karena sebuah Instansi atau lembaga tidak hanya butuh keprofesionalan atau intelektualitas pekerja, tetapi juga membutuhkan moral pekerja yang baik.

UIN Walisongo Semarang merupakan universitas Islam yang mempunyai tujuan (1) melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan professional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan; (2) mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Tujuan yang hendak dicapai UIN Walisongo Semarang tersebut berdasarkan visi dan misi UIN Walisongo sebagai berikut. Visi UIN Walisongo adalah Perguruan Tinggi Islam Riset terdepan berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038. Sedangkan misi UIN Walisongo adalah (1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah; (2) meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat; (3) menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat; (4) menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan local; (5) mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, Nasional dan internasional; (6) mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan berstandar internasional.

Dengan...

Dengan demikian seluruh aktivitas yang dilakukan oleh civitas akademika UIN Walisongo diarahkan untuk mencapai visi dan misi tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya yang sadar dan sistematis agar pembinaan kepada mahasiswa UIN Walisongo mampu mempercepat tercapainya visi dan misi tersebut.

BAB II

BENTUK PEMBINAAN SOFT SKILL MAHASISWA UIN WALISONGO

Penjaminan mutu kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang adalah segala upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dan pembinaan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh UIN Walisongo Semarang secara terus menerus dan berkesinambungan. Penjaminan mutu kemahasiswaan ditandai dengan adanya kegiatan evaluasi internal serta tindakan penyempurnaan dan pengembangannya, sedangkan kegiatan evaluasi eksternal dimaksudkan untuk keperluan akreditasi (pengakuan terhadap mutu UIN Walisongo Semarang sebagai wujud akuntabilitas pada para *stakeholder*). Adapun bentuk-bentuk pembinaan mutu akademik mahasiswa UIN Walisongo adalah sebagai berikut :

I. Pembinaan Karakter

A. Pengertian

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bermaksud untuk menanamkan nilai-nilai yang baik seperti : agama, etika, budi pekerti , kesopanan, kedisiplinan, kejujuran, kerukunan, toleransi dan tanggung jawab.

B. Tujuan Pembinaan

Program pembinaan karakter adalah bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya dan seimbang, yang memiliki dan melaksanakan nilai-nilai agama, moral, kebangsaan yang kuat, hubungan interpersonal yang baik, dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan bangsa, dan akhirnya kepada dunia pada umumnya.

C. Sasaran Pembinaan

1. Menjunjung tinggi nilai agama, moral dan etika.
2. Memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan negara.
3. Menghayati nilai-nilai kejuangan Walisongo dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memiliki rasa ingin tahu (*lively curiosity*) yang rasional, kritis, dan independen dalam memecahkan masalah-masalah masyarakat, bangsa dan negara.
5. Memiliki sikap mental yang bangga kepada profesi dan ilmu masing-masing untuk berperan sebagai agen perubah (*agent of change*) bagi kemajuan umat manusia.
6. Menjadi pribadi yang memiliki kebiasaan yang sehat (*healthy habits*), terhindar dari pengaruh radikalisme, eksklusifisme, obat terlarang, minuman keras, dan pergaulan bebas.

7. Mampu...

7. Mampu dan terampil untuk dapat berpikir, bertindak, dan menyampaikan gagasan (*be able to think for and express themselves*) secara lisan maupun tulisan.
8. Memperlihatkan sikap toleran dan hormat kepada dosen, tenaga administrasi, dan civitas akademika lain, serta memiliki kemauan untuk berbagi dan membantu orang lain.

D. Tahapan Pembinaan

1. Pembinaan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan terhadap mahasiswa selama mereka berstatus sebagai mahasiswa UIN Walisongo, yakni sejak dinyatakan diterima sampai dinyatakan lulus.
2. Pada saat awal masuk UIN Walisongo, seorang mahasiswa wajib mengikuti program Pendidikan Karakter minimal selama 30 jam pembelajaran.
3. Selanjutnya, untuk mempertahankan nilai-nilai yang tertanam dalam diri mahasiswa, setiap jurusan/program studi wajib mengadakan kegiatan pembinaan karakter minimal 10 jam pembelajaran yang dilaksanakan satu kali setiap semester bagi seluruh mahasiswa di jurusan/program studi.
4. Pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter diatas, dikoordinir oleh ketua jurusan/program studi dan dosen wali pada tiap-tiap angkatan.
5. Setiap mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembinaan karakter oleh jurusan/program studi masing-masing sebagai mana diatur dalam ketentuan di atas.
6. Bagi mahasiswa yang secara sengaja tidak mengikuti kegiatan pembinaan karakter, diberikan sanksi yang ditetapkan oleh masing-masing jurusan/program studi, serta tidak berhak untuk menerima beasiswa apapun dari universitas/fakultas.

E. Indikator Keberhasilan

1. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter, mahasiswa diberikan target capaian prestasi sebagai berikut:
 - a. Pada semester ke 1: sudah mengikuti kegiatan kemahasiswaan (seminar, diskusi, pelatihan dan workshop)
 - b. Pada semester ke 2: sudah menjadi anggota minimal satu organisasi kemahasiswaan atau organisasi massa atau organisasi kepemudaan
 - c. Pada semester ke 3: sudah menjadi pengurus kegiatan/organisasi kemahasiswaan atau organisasi massa atau organisasi kepemudaan
 - d. Pada semester ke 4: sudah membuat minimal 1 karya ilmiah
 - e. Pada semester ke 5 dan 6: sudah mengikuti perlombaan/kejuaraan mahasiswa
 - f. Pada semester ke 7 dan/atau 8 sudah membuat publikasi ilmiah
2. Setiap dosen wali berkewajiban untuk melakukan pembinaan, pendampingan, dan pengawasan pada tiap mahasiswa dibawah asuhannya agar dapat melaksanakan ketentuan yang ada dalam ayat (1) diatas.

F. Integrasi...

Integrasi Kurikulum

1. Untuk memperkuat pencapaian tujuan dan sasaran program pembinaan karakter ini, setiap dosen dalam memberikan mata kuliah harus mengintegrasikan dengan pendidikan karakter tersebut.
2. Pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan oleh dosen dengan keteladanan, pesan moral dan etika, melalui metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.

G. Pengorganisasian

1. Program pembinaan karakter di tingkat Universitas di koordinasi oleh sebuah tim yang dipimpin Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang ditetapkan oleh sebuah SK Rektor.
2. Program pembinaan karakter di tingkat Fakultas dikoordinasi oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang ditetapkan oleh sebuah SK Dekan.
3. Program pembinaan karakter di tingkat jurusan dikoordinir oleh ketua jurusan/program studi dan dilaksanakan oleh dosen wali mahasiswa masing-masing.

II. Pembinaan Ma'had

A. Pengertian

Pembinaan Ma'had adalah program pengasramaan mahasiswa yang wajib bagi seluruh mahasiswa baru untuk mendapatkan pembinaan dan bimbingan ala pondok pesantren.

B. Tujuan

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional
2. Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris
3. Memperdalam bacaan dan makna al-Qur'an dengan benar dan baik.

C. Sasaran Pembinaan

1. Pembinaan Ibadah
2. Pembinaan Akidah dan Akhlak
3. Pembinaan Karakter
4. Pembinaan Pemahaman Islam Moderat
5. Pembinaan Cara Belajar SCL
6. Pembinaan Bahasa Asing (Inggris dan Arab)
7. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

D. Tahapan

1. Tahap Pemetaan

Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa baru dalam hal ibadah, aqidah, akhlak, karakter, pemahaman keislaman, kemampuan bahasa asing dan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Tahap ini dilaksanakan setelah pelaksanaan program OPAK. Hasil tahap pemetaan untuk menyusun strategi pembelajaran di Ma'had

2. Tahap...